

## Survei Sarana dan Prasarana Olahraga di Smp Negeri 22 Medan

Nazwa Aulia Zulna<sup>1</sup>, Samsuddin Siregar<sup>2</sup>, Anju William L Silalahi<sup>3</sup>, Fandi Akbar Banurea<sup>4</sup>,  
Agung Wahyudi<sup>5</sup>, Roy Gonzales Siboro<sup>6</sup>, Andreas Jeremy Silitonga<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Negeri Medan

e-mail: [nazwaauliazulna09@email.com](mailto:nazwaauliazulna09@email.com), [samsuddinsiregar@unimed.ac.id](mailto:samsuddinsiregar@unimed.ac.id), [anjuwls1905@gmail.com](mailto:anjuwls1905@gmail.com),

[fandiakbar4221@gmail.com](mailto:fandiakbar4221@gmail.com), [1029017@gmail.com](mailto:1029017@gmail.com), [roygonzales071204@gmail.com](mailto:roygonzales071204@gmail.com), [andreassilitonga21@gmail.com](mailto:andreassilitonga21@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received 27-09-2024

Revised 14-10-2024

Accepted 21-10-2024

#### Keyword:

*Sarana prasarana olahraga, ,  
Minat olahraga, Pendidikan  
jasmani,*

### ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 22 Medan serta dampaknya terhadap aktivitas dan prestasi siswa. Menggunakan metode kualitatif dengan wawancara dan observasi, penelitian ini mengkaji aspek-aspek seperti ketersediaan, kualitas, dan pengelolaan fasilitas olahraga. Hasil menunjukkan bahwa sekolah memiliki lapangan luas namun belum dimanfaatkan optimal, dengan peralatan olahraga yang terbatas dan sering dalam kondisi tidak layak. Keterbatasan anggaran dan kurangnya dukungan pemerintah menjadi kendala utama. Meskipun demikian, sekolah tetap mampu meraih prestasi, menunjukkan potensi peningkatan jika fasilitas diperbaiki. Penelitian ini merekomendasikan perbaikan dan pemeliharaan rutin fasilitas olahraga untuk meningkatkan minat dan prestasi siswa dalam bidang olahraga.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Segala bakat dan juga potensi yang dimiliki oleh seseorang dapat ditingkatkan melalui pendidikan. Dari bakat dan potensi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang termasuk diri kita sendiri. Pendidikan menghasilkan banyak pengaruh yang telah diupayakan oleh sekolah kepada siswa sehingga siswa mempunyai berbagai kemampuan dan sudah siap mental dan mereka berkesadaran maju untuk terjun di lingkungan masyarakat (Soyomukti, 2017:30).

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang ditransfer dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pada intinya pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang untuk menjadi lebih baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan, segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Termasuk semua komponen Pengajaran dan Prasarana sarana akan berproses di dalamnya, Komponen inti dalam proses belajar mengajar adalah prasarana sarana yang memadai, guru, dan anak didik yang melakukan tugas dan tanggung jawab dalam kebersamaan berlandaskan interaksi normative untuk bersama-sama mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan bagi individu atau anggota masyarakat yang dilaksanakan secara sadar dan sistematis. Pendidikan jasmani dilaksanakan melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka pendidikan manusia mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas guna meningkatkan pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani, keterampilan dan kemampuan, kemampuan intelektual, serta pengembangan kepribadian yang harmonis sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Pendidikan jasmani merupakan bagian dari kehidupan manusia. Karena melalui pendidikan jasmani, manusia dapat mempelajari lebih banyak hal yang berkaitan dengan emosi, kognisi, dan keterampilan psikomotorik. Karena pendidikan jasmani dapat menjadi salah satu bentuk pembiasaan pola hidup sehat, yang bertujuan untuk mempengaruhi tumbuh kembang anak dan mendorong

keseimbangan pertumbuhan dan perkembangan kualitas jasmani dan rohani anak; Kami memanfaatkan kehidupan sekolah yang aktif untuk meningkatkan keterampilan motorik dan aktivitas fisik siswa, serta menciptakan dasar untuk hidup aktif dan sehat dengan memperkenalkan olahraga permainan sebagai solusinya.

Pendidikan jasmani membantu siswa mengembangkan empati melalui kegiatan di luar ruangan dan kelas di luar ruangan. Pendidikan di luar ruangan membantu menumbuhkan sikap dan perilaku sadar lingkungan siswa terhadap lingkungan. Pembelajaran pendidikan jasmani dengan konsep outdoor inklusif memberikan kontribusi positif terhadap kinerja sosial siswa terutama dengan meningkatkan empati. Hal ini sejalan dengan salah satu tujuan pendidikan luar ruangan: meningkatkan keterampilan pribadi dan mengembangkan nilai-nilai sosial peserta.

Menurut Suherman (2000) menyatakan Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan aspek penting dalam menguasai keterampilan fisik dan keterampilan cabang olahraga. Aspek multilateral gerak dalam aspek olahraga menjadi sebuah point penting dalam pembangunan nilai pendidikan olahraga dan kesehatan. Olahraga merupakan bagian dari kehidupan serta salah satu dari kebutuhan jasmani yang penting bagi manusia. Olahraga merupakan bentuk perilaku gerak manusia yang dilakukan secara spesifik cabang olahraganya yang memiliki arah dan tujuan beragam sehingga olahraga merupakan fenomena yang relevan dengan kehidupan sosial untuk tiap orang (Mahfud, 2020).

Menurut Sudarmono (2014: 175) tujuan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan tidak hanya untuk mengembangkan dari segi jasmani saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa meliputi perkembangan pengetahuan, penalaran, dan perkembangan emosional.

Ada beberapa permasalahan dalam pendidikan jasmani yang disebabkan oleh faktor eksternal, seperti: Kurangnya sarana prasarana, terbatasnya waktu belajar bagi guru, kurangnya sarana dan prasarana, serta rendahnya minat sekolah terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani terkait menjadi penyebab lemahnya pendidikan jasmani di sekolah. Hal ini juga berdampak pada siswa, misalnya melalui kecenderungan menjadi tidak tertarik, kurang mempunyai keinginan belajar, mudah bosan, serta kurang kreatif dan inovatif.

Sarana dan prasarana olahraga merupakan komponen vital dalam menunjang keberhasilan pendidikan jasmani dan olahraga di lingkungan sekolah. Ketersediaan fasilitas yang memadai tidak hanya mendukung proses pembelajaran yang efektif, tetapi juga berperan penting dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di bidang olahraga. Namun, kenyataan di lapangan seringkali menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan ideal dan kondisi aktual sarana prasarana olahraga di berbagai institusi pendidikan.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), kualitas dan kuantitas sarana prasarana olahraga masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Keterbatasan anggaran, minimnya dukungan pemerintah, serta kurangnya pemahaman akan pentingnya fasilitas olahraga yang baik seringkali menjadi faktor penghambat dalam pengembangan infrastruktur olahraga di sekolah.

Berhasil tidaknya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah, termasuk Penjasorkes, ditentukan oleh banyak faktor baik dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal antara lain kualitas guru, kualitas sumber daya manusia atau siswa serta sarana dan prasarana sekolah. Sedangkan faktor eksternal diantaranya meliputi dukungan orang tua, lingkungan dan masyarakat. Dalam penelitian ini, yang ingin penulis amati, teliti dan kupas tuntas adalah salah satu faktor internal yaitu sarana dan prasarana Olahraga yang dapat membantu berjalannya suatu pembelajaran penjasorkes. Sarana dan prasarana Olahraga merupakan faktor internal yang sangatlah penting, karena sarana dan prasarana Olahraga merupakan suatu wadah untuk melakukan aktivitas fisik bagi siswanya. Sarana dan prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis bangunan/tanpa bangunan yang digunakan untuk keperluan perlengkapan olahraga. Pembelajaran Penjasorkes sangat terkait dengan ruang, lapangan dan alat yang cukup untuk memfasilitasi aktivitas gerak siswa selama mengikuti pembelajaran. Jika sarana dan prasarana Olahraga kurang memadai, maka pembelajaran tidak akan berlangsung dengan optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan survei komprehensif terhadap kondisi sarana dan prasarana olahraga di tingkat SMP, dengan mengambil studi kasus di SMP Negeri 22 Medan. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengkaji berbagai aspek terkait fasilitas olahraga, termasuk

ketersediaan, kualitas, pemanfaatan, serta pengelolaannya. Lebih lanjut, penelitian ini juga akan menganalisis dampak kondisi sarana prasarana tersebut terhadap aktivitas dan prestasi olahraga siswa.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi aktual sarana prasarana olahraga di tingkat SMP, serta menjadi dasar bagi pengambilan kebijakan dan strategi perencanaan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah. Selain itu, temuan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur terkait fasilitas manajemen olahraga dalam konteks pendidikan di Indonesia.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

Pada tinjauan pustaka, akan dikemukakan teori-teori yang ada hubungannya dengan survei sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk dijadikan landasan teori dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka adalah suatu kegiatan penelitian yang bertujuan melakukan kajian secara sungguh-sungguh tentang teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.

#### **Pengertian Survei**

Penelitian survei adalah suatu metode penelitian yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara atau kuesioner kepada responden. Tujuan dari penelitian survei ini adalah untuk memperoleh data mengenai topik atau hal tertentu. Data yang diperoleh biasanya merupakan generalisasi dari pengamatan yang tidak terlalu mendalam.

Widodo (2008), survei adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengatasi isu-isu besar dan aktual dengan melibatkan populasi yang sangat luas. Dalam survei, penggunaan sampel ukuran besar menjadi penting karena memungkinkan pengambilan data dari sejumlah besar responden. Meskipun demikian, metode pengukuran variabel dalam survei cenderung lebih sederhana dengan menggunakan instrumen yang singkat dan mudah dipahami.

Nazir (2005) menjelaskan bahwa arti dari penelitian survei adalah penyelidikan guna memperoleh fakta-fakta tentang gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan faktual mengenai institusi sosial, ekonomi, atau politik dari kelompok atau individu tertentu.

#### **Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang diperuntukkan untuk seseorang atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis. Pendidikan jasmani dilakukan melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani, kemampuan dan ketrampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia.

#### **Hakikat Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana olahraga adalah sumber daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk dan jenis peralatan serta perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan olahraga meliputi semua lapangan dan bangunan olahraga beserta perlengkapan dengan indikator yaitu prinsip dasar prasarana, kelengkapan prasarana, kuantitas sarana, dan kualitas sarana.

Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor kunci dalam mencapai hasil pendidikan yang baik. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK). Selain meningkatkan motivasi siswa, sarana dan prasarana juga dapat meningkatkan kebugaran siswa, serta membuat lancarnya proses belajar mengajar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Yang tak kalah penting yaitu peranan guru PJOK untuk tercapainya hasil pembelajaran pada peserta didik (Nurdiansyah, 2015).

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat, peralatan, atau fasilitas yang membantu proses pelaksanaan suatu kegiatan atau pencapaian tujuan tertentu. Sarana biasanya bersifat konkret, seperti benda atau alat yang digunakan dalam mendukung kelancaran aktivitas. Sarana berfungsi sebagai penunjang kegiatan agar dapat berjalan efektif dan efisien.

Menurut Soepartono (2000:6) sarana olahraga adalah terjemahan dari facilities, yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani, mudah dipindah, bahkan dibawa oleh pelaku atau siswa.

Sarana adalah alat-alat olahraga biasanya dipakai dalam waktu relatif pendek misalnya : bola, raket, jaring, pemukul bola kasti dan sebagainya. Alat-alat olahraga biasanya tidak dapat bertahan dalam

waktu yang lama alat akan rusak sering dipakai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Agar alat dapat bertahan lama harus dirawat dengan baik Ratal wirjasantoso (1984 :157)

Sedang menurut (soeparto 1999/2000) Sarana adalah terjemahan dari “facilities”, yaitu suatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu:

- a. Peralatan (apparatus), ialah suatu yang digunakan, contoh : peti lincat, palang
- b. tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda dan lain-lain
- c. Perlengkapan (device), yaitu :
  - Sesuatu yang melengkapai kebutuhan prasarana, misalnya : net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain
  - Sesuatu yang dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya : bola raket, pemukul dan lain-lain

Menurut Agus Suryobroto, (2004: 4) sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktifitas jasmani, mudah dipindah bahkan dibawa oleh pelakunya (siswa/mahasiswa). Sarana adalah perlengkapan yang diperlukan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah (Depdiknas, 2007: 66).

Prasarana adalah segala sesuatu yang secara langsung atau tidak langsung mendukung berbagai jenis sarana. Prasarana umumnya dimiliki dan dibangun oleh pemerintah dalam bentuk benda yang tidak bergerak.

Menurut Jayadinata (1992 dalam Juliawan,2015:5) prasarana merupakan suatu faktor potensial yang sangat penting dalam menentukan arah dan masa depan perkembangan suatu wilayah, karena pembangunan tidak akan sukses dan berjalang dengan baik tanpa dukungan prasarana yang memadai, prasarana kota merupakan fasilitas umum yang menjadi penunjang utama terselenggaranya suatu proses atau kegiatan dalam kota yang pada akhirnya akan menentukan perkembangan kota.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4) Prasarana adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, mudah dipindah tetapi berat. Menurut Soepartono (2000: 4) Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Menurut penelitian Fujiyanti (2017) Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang sistem keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 20 dan 21 tertulis bahwasannya prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan.

Pendapat menurut Grigg: 1988. Prasarana adalah bentuk dari segala kelengkapan dasar fisik dari kawasan, lingkungan kota atau wilayah yang dapat memungkinkan ruang tersebut bisa berfungsi sebagaimana seharusnya. Menurut Yuwono:2008,Prasana adalah suatu perangkat yang dijadikan sebagai penunjang utama dalam usaha untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara bersama.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kondisi dan penggunaan sarana prasarana olahraga di sekolah tersebut. Metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada pemahaman fenomena sosial dan pengalaman manusia secara mendalam. Hal ini bertujuan untuk mengungkap makna, pandangan, dan konteks di balik perilaku manusia, tidak hanya dari data numerik, tetapi lebih kepada wawasan dan interpretasi. Menurut Denzin & Lincoln, penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang berdasarkan latar belakang alamiah dengan tujuan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **a. Deskripsi Umum**

- Sekolah : SMP Negeri 22 Medan
- Alamat : Jl. Pendidikan No.36, Mekar Sari, Kec.Patumbak, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

- Jumlah Responden : 1 Kelas (32 Siswa)

**b. Sarana dan Prasarana Olahraga**  
**Fasilitas Olahraga**

- Sekolah memiliki lapangan yang sangat luas, namun belum dimanfaatkan secara optimal.
- Terdapat lapangan sepak bola, basket, voli, badminton (tetapi masih perlu mendapatkan perbaikan di ring basket, tiang net voli dan permukaan lapangan yang kurang bagus).
- Sekolah memiliki ruang ganti yang bersih, aman, dan memiliki fasilitas mandi yang memadai. Namun, masih ada beberapa fasilitas olahraga yang dianggap tidak aman untuk digunakan.
- 60% responden menilai fasilitas olahraga cukup memadai namun memerlukan pemeliharaan secara rutin.

**Peralatan olahraga**

- Sekolah memiliki beberapa peralatan olahraga.
- Jumlah peralatan tidak mencukupi untuk kebutuhan seluruh siswa, misalnya pada jumlah bola yang tidak cukup untuk semua siswa disaat berlangsungnya pembelajaran PJOK.

**c. Penggunaan dan Kepuasan terhadap Sarana Prasarana Olahraga**  
**Frekuensi Penggunaan**

Fasilitas olahraga digunakan sangat sering, hampir setiap hari untuk kegiatan praktik.

**Kepuasan Pengguna**

- Guru menyatakan kepuasan terhadap fasilitas olahraga yang ada di sekolah.
- Para siswa juga menyatakan kepuasan dikarenakan terbatasnya fasilitas sarana dan prasarana di sekolah.

**d. Dampak terhadap Prestasi dan Minat Siswa**  
**Prestasi**

- Meskipun terdapat keterbatasan di lapangan, sekolah banyak mendapat penghargaan, menunjukkan adanya dampak positif sarana prasarana terhadap prestasi akademik dan non-akademik.

**Minat Siswa**

- Minat siswa terhadap olahraga sedikit menurun diakibat kurang memadainya lapangan olahraga dan peralatan olahraga.

**e. Pengelolaan dan Pemeliharaan**  
**Pemeliharaan**

- Pemeliharaan fasilitas di sekolah tergolong buruk, banyak fasilitas yang rusak dan tidak layak pakai belum diganti.

**Dukungan Pemerintah**

- Kurangnya dukungan dana dari pemerintah menjadi kendala utama dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana olahraga.

**f. Analisis SWOT**  
**Kelebihan**

- Peralatan olahraga yang lengkap
- Prestasi sekolah yang baik meskipun dengan keterbatasan lapangan

**Kelemahan**

- Memiliki lapangan yang luas tapi tidak dimaksimalkan
- Pemeliharaan lapangan yang kurang

**Peluang**

- Potensi peningkatan bakat siswa jika sarana prasarana diperbaiki

- Peluang peningkatan prestasi olahraga dengan fasilitas yang lebih baik

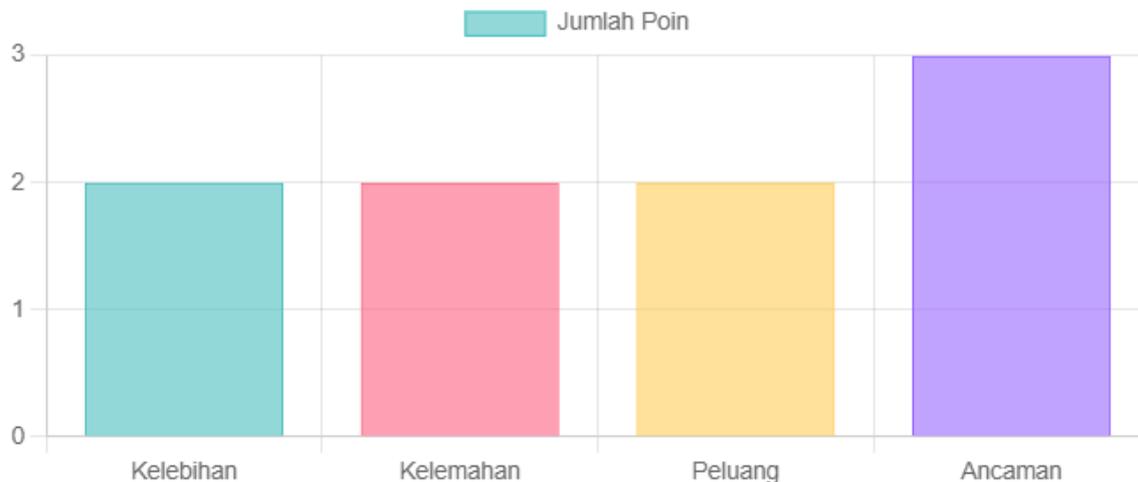
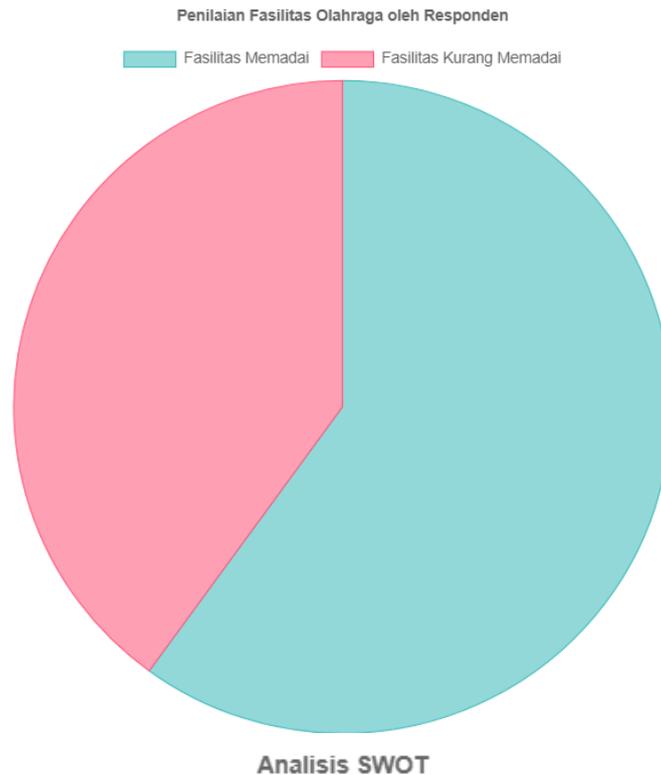
**Ancaman**

- Risiko keamanan akibat fasilitas yang tidak layak
- Penurunan minat siswa terhadap olahraga
- Ketergantungan pada dana pemerintah untuk perbaikan fasilitas

**Tabel**

<b>Aspek</b>	<b>Keterangan</b>
<b>Sarana dan Prasarana Olahraga</b>	Fasilitas Olahraga : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lapangan luas namun belum optimal</li> <li>• Terdapat lapangan sepak bola, basket, voli, badminton ( namun masih perlu perbaikan)</li> <li>• Ruang ganti bersih, aman, fasilitas mandi memadai</li> <li>• 60% responden menilai fasilitas cukup memadai</li> </ul> Peralatan Olahraga : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jumlah tidak mencukupi untuk seluruh siswa</li> </ul>
<b>Penggunaan dan Kepuasan</b>	Frekuensi Penggunaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Digunakan hampir setiap hari untuk kegiatan praktik</li> </ul> Kepuasan Pengguna : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru dan siswa menyatakan puas meski fasilitas terbatas</li> </ul>
<b>Dampak terhadap Prestasi dan Minat</b>	Prestasi : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyak penghargaan meski fasilitas terbatas</li> </ul> Minat Siswa : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sedikit menurun akibat kurangnya fasilitas</li> </ul>
<b>Pengelolaan dan Pemeliharaan</b>	Pemeliharaan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tergolong buruk, banyak fasilitas rusak</li> </ul> Dukungan Pemerintah : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurangnya dukungan dana menjadi kendala utama</li> </ul>
<b>Analisis SWOT</b>	Kelebihan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peralatan olahraga lengkap</li> <li>• Prestasi sekolah baik</li> </ul> Kelemahan : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lapangan luas tetapi tidak dimaksimalkan</li> <li>• Pemeliharaan kurang</li> </ul> Peluang : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Potensi peningkatan bakat siswa</li> <li>• Peluang peningkatan prestasi</li> </ul> Ancaman : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Risiko keamanan fasilitas tidak layak</li> <li>• Penurunan minat siswa</li> <li>• Ketergantungan dana pemerintah</li> </ul>

**Grafik**



Grafik ini menampilkan dua visualisasi:

- Pie chart yang menunjukkan penilaian fasilitas olahraga oleh responden (60% memadai, 40% kurang memadai).
- Bar chart yang menampilkan jumlah poin dalam analisis SWOT (Kelebihan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman).

Grafik ini memberikan gambaran visual tentang kondisi sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri 22 Medan.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun sekolah memiliki potensi besar dengan lapangan yang luas, keterbatasan dana dan kurangnya dukungan pemerintah menjadi hambatan utama dalam pengembangan sarana prasarana olahraga. Kondisi ini berdampak pada kualitas pembelajaran PJOK dan minat siswa terhadap olahraga.

Menariknya, meskipun menghadapi keterbatasan, sekolah masih mampu meraih prestasi. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain seperti kualitas pengajaran atau motivasi siswa yang berperan penting dalam pencapaian prestasi. Untuk meningkatkan kualitas sarana prasarana olahraga,

diperlukan strategi yang melibatkan berbagai pihak. Ini termasuk upaya lobbying kepada pemerintah untuk mendapatkan dukungan dana, melibatkan masyarakat dan alumni dalam pengadaan fasilitas, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada.

Perbaikan sistem pemeliharaan juga sangat diperlukan untuk memastikan fasilitas yang ada dapat bertahan lebih lama dan tetap aman digunakan. Selain itu, perencanaan yang matang dalam pengadaan fasilitas baru perlu dilakukan dengan mempertimbangkan prioritas dan kebutuhan jangka panjang sekolah. Dengan perbaikan sarana prasarana olahraga, diharapkan minat siswa terhadap olahraga akan meningkat, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan prestasi olahraga sekolah di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 22 Medan memiliki potensi besar dengan lapangan yang luas, namun menghadapi berbagai tantangan terkait sarana dan prasarana, terutama di bidang olahraga. Keterbatasan dana dan kurangnya dukungan pemerintah menjadi hambatan utama dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana prasarana yang memadai.

Meskipun menghadapi keterbatasan, sekolah masih mampu meraih prestasi, menunjukkan adanya potensi yang besar jika fasilitas ditingkatkan. Kondisi sebagian besar peralatan olahraga sudah tidak layak pakai dan jumlahnya tidak mencukupi kebutuhan seluruh siswa. Minat siswa terhadap olahraga mengalami penurunan akibat kurang memadainya fasilitas olahraga. Pemeliharaan fasilitas sekolah tergolong buruk dikarenakan banyak fasilitas yang rusak dan belum diganti.

## **REFERENCES**

Ashari, A. H., Muhammad, H. N., & Prakoso, B. B. (2022). Identifikasi Sarana dan Prasarana Olahraga dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga. *Bravo's Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*, 10(2), 137. <https://doi.org/10.32682/bravos.v10i2.2506>

Choiriya, C., & Djawa, B. (2022). SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KECAMATAN PUCUK LAMONGAN. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*; Vol 10 No 1 (2022); 97-101 ; 2338-7981. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/45248>

Junaidi, J. (2017). CEDERA OLAHRAGA PADA ATLET PROVINSI DKI JAKARTA (PENGARUH PEMAHAMAN PELATIH, SARANA – PRASARANA OLAHRAGA DAN METODE LATIHAN TERHADAP TERJADINYA CEDERA OLAHRAGA). *GLADI JURNAL ILMU KEOLAHRAGAAN*, 7(2), 746. <https://doi.org/10.21009/gjik.072.02>

Junaidi, M., Akbar, K., & Suyatmin, S. (2021). SURVEI KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA OLAHRAGA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN PADA SMA SE- KECAMATAN NANGA PINOH. *Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi (Penjaskesrek)*, 8(2), 49–57. <https://doi.org/10.46368/jpjkr.v8i2.444>

Kontributor dari proyek Wikimedia. (2023, October 2). *Pendidikan jasmani*. Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan\\_jasmani](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_jasmani)

Kurnia, F. (2023, August 9). Survei: Pengertian, Ciri, Tujuan, dan Macamnya. © 2024 *Dailysocial.id*. <https://dailysocial.id/post/survei-pengertian-ciri-tujuan-dan-macamnya>  
*Pengertian Sarana dan Prasarana: Perbedaan, Fungsi, dan Contoh – Selamat Datang di Website Resmi SMP NEGERI 1 BADAS*. (n.d.). <https://smpn1badas.sch.id/pengertian-sarana-dan-prasarana-perbedaan-fungsi-dan->

